

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kualitas pendidikan merupakan salah satu masalah nasional bahkan menjadi bahan perdebatan publik terkait kualitas pendidikan yang sering terjadi perubahan disegala bidang. Hal ini sejalan dengan keberadaan masyarakat, dimana sekolah dituntut untuk mempertanggungjawabkan tugasnya. Dengan kata lain pendidikan dan pembelajaran disekolah dituntut untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif, efisien dan mengikuti arah perkembangan zaman.

Pendidikan merupakan usaha sadar orang dewasa yaitu orangtua, guru, lembaga pendidikan dan pemerintah yang bertanggung jawab untuk membentukkepribadian anak baik di dalam maupun di luar sekolah, berlangsung seumurhidup dan terintegrasi. Pendidikan sangatlah penting untuk membentukkepribadian anak dan membantu anak mengembangkan potensi-potensinya sejaklahir hingga bisa menjadi manusia yang produktif dan bermanfaat di masyarakat.

Di dalam hidup ini salah satu aktivitas dasar bagi manusia adalah memecahkan masalah. Berdasarkan kenyataan, sebagian besar kehidupan manusia selalu berhubungan dengan masalah-masalah, dan kita perlu mencari penyelesaian dari masalah-masalah tersebut. Jika kita gagal menyelesaikan suatu masalah dengan cara tertentu, maka kita perlu mencoba memecahkannya dengan cara lain.

Proses pembelajaran adalah hal yang sangat penting di dalam proses pendidikan. Banyak hal yang harus diperhatikan oleh guru untuk memilih model dan metode yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas yaitu karakteristik materi, karakteristik siswa, sarana dan prasarana serta kemampuan guru dalam menerapkan model dan metode pembelajaran yang digunakan. Model dan metode yang dipilih harus disesuaikan dengan materi pokok, adapun materi yang berbeda harus disampaikan dengan cara yang berbeda pula. Karakteristik siswa juga mempengaruhi dalam memilih model dan metode, karakteristik siswa SMP/ SMA cenderung memiliki tingkat kemampuan berpikir yang rendah dan pola pikir yang sederhana sehingga perlu dibimbing secara bertahap untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya. Model pembelajaran berbasis masalah sesuai untuk melatih kemampuan siswa dalam berpikir dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains.

Seorang guru memahami hakikat pendidikan karena ia harus mampu melihat pendidikan sebagai proses sekaligus tujuan. Pendidikan merupakan kegiatan kehidupan dalam masyarakat untuk mencapai perwujudan manusia seutuhnya di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, guru harus mampu menjalankan tugas dan perannya dalam mendidik manusia menjadi manusia yang seutuhnya atau memanusiakan manusia yang profesional dan bertanggung jawab.

Proses belajar mengajar, guru harus merangsang siswa sedemikian rupa, agar; (1) siswa mampu mengeluarkan kemampuannya, (2) siswa

mampu menyerap pengetahuan yang diberikan oleh guru, (3) sikap siswa dapat tercermin sesuai dengan harapan, (4) siswa mampu mengeksplor bakatnya secara optimal, (5) siswa mampu memahami menggunakan pelajaran dan mampu memecahkan masalah pelajaran dengan menggunakan pemikirannya, dan (6) siswa mampu mengeluarkan pendapat atau memperlihatkan pemikiran, Rusdiana, (2016:12).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, pada dasarnya ilmu pengetahuan sudah terserak dialam dan lingkungan sekitar, tinggal bagaimana peserta didik atau pembelajaran bereksplorasi, menggali dan menemukan, kemudian untuk memperoleh pengetahuan serta pembelajaran yang bermakna, Sugiyono (2011:9).

Pembelajaran berbasis masalah (PBL). Guru merupakan ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran disekolah yang terlibat langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Tugas guru bukan semata-mata mengajar tapi lebih pada pembelajaran siswa. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi dan kondisi yang ada disekitar individu siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang ada disekitar siswa. Kegiatan pembelajaran berbasis masalah, yang dituntut bagaimana siswa dapat berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah nyata.

Pembelajaran berbasis Masalah (PBL) adalah pendekatan pembelajaran berbasis penyelidikan di mana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan masalah tersebut, yang didefinisikan sebagai masalah tanpa solusi yang jelas atau solusi jalan. Pembelajaran berbasis masalah mengajar dan belajar strategi yang menggunakan stimulus bermasalah sebagai sarana memotivasi siswa dan mengarahkan untuk mengembangkan dan memperoleh pengetahuan baru.

Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu. Sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas, Ari Sulistiani (2014:1).

Guru perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan yang dapat dipecahkan. Permasalahan tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lain misalnya dari peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, dari peristiwa dalam keluarga atau dari peristiwa kemasyarakatan.

Pendidikan merupakan usaha sadar orang dewasa yaitu orangtua, guru, lembaga pendidikan dan pemerintah yang bertanggung jawab untuk membentuk kepribadian anak baik di dalam maupun di luar sekolah, berlangsung seumur hidup dan terintegrasi. Pendidikan sangatlah penting untuk membentuk kepribadian peserta didik dan membantu peserta didik

untuk mengembangkan potensi-potensinya agar menjadi manusia yang produktif dan bermanfaat di dalam masyarakat.

Pembelajaran berbasis masalah(PBL), dapat diimplementasikan pada semua jenjang semua tingkat, mulai dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah, juga dapat diimplementasikan untuk semua mata pelajaran, misalnya untuk jenjang sekolah menengah kejuruan (SMA) dengan mata pelajaran Fisika. Kondisi nyata sebagaimana penelitian yang peneliti laksanakan di SMAN 2 Sukoharjo, pembelajaran berbasis masalah sering diimplementasikan untuk mata pelajaran, meskipun tidak untuk semua materi atau bahan ajar, itu tergantung standar kompetensi/kompetensi dasar (SK/KD).

Pengelolaan pembelajaran berbasis masalah (PBL) di sekolah perlu mendapat perhatian khusus. Mengingatnya banyaknya sumber daya (*stekeholder*) di sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, tata usaha, karyawan, dan siswa, maka dalam penelitian ini di fokuskan pada siswa. Hal ini didasari pemikiran bahwa siswa merupakan generasi muda penerus bangsa yang belum memiliki kematangan emosional, sehingga mereka perlu mendapat bimbingan orang dewasa, terutama guru. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengusung penelitian dengan judul : *Pengelolaan Pembelajaran Fisika Berbasis Masalah di SMAN 2 Sukoharjo*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebagaimana diuraikan di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengelolaan ruang dan media pembelajaran fisika berbasis masalah di SMAN 2 Sukoharjo?
2. Bagaimana pengembangan materi ajar fisika berbasis masalah di SMAN 2 Sukoharjo?
3. Bagaimana pelaksanaan interaksi pembelajaran fisika berbasis masalah di SMAN 2 Sukoharjo?
4. Bagaimana perencanaan evaluasi dan tindaklanjut pembelajaran fisika berbasis masalah di SMAN 2 Sukoharjo?

### **C. Tujuan Masalah**

Berdasarkan empat masalah sebagaimana dirumuskan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi pengelolaan ruang dan media pembelajaran fisika berbasis masalah di SMAN 2 Sukoharjo.
2. Pengembangan materi ajar fisika berbasis masalah di SMAN 2 Sukoharjo.
3. Pelaksanaan interaksi pembelajaran fisika berbasis masalah di SMAN 2 Sukoharjo.
4. Perencanaan evaluasi dan tindaklanjut pembelajaran fisika berbasis masalah di SMAN 2 Sukoharjo.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah hasanah tentang pengelolaan pembelajaran fisika berbasis masalah di SMAN 2 Sukoharjo.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dipergunakan dalam pengelolaan pembelajaran fisika berbasis masalah khusus sekolah menengah kejuruan.
- b. Dapat di pergunakan dalam meningkatkan kecakapan siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dipelajarinya serta hasil belajar siswa.
- c. Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi atau bahan rujukan dan pengembangan penelitian berikutnya yang sejenis.